

## BATIK MOTIF *SAIK GALAMAI* DALAM BUSANA KONTEMPORER

Siti Fatihul Shahira<sup>1</sup>, Desi Trisnawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang  
Jl Bahder Johan Padang Panjang, Kota Padang Panjang, Kode Pos 27128  
Email Korespondensi: fatihulshahira61@gmail.com

Received: 9 July 2025

Revised: 10 July 2025

Accepted: 10 July 2025

**Abstract:** "*Saik Galamai Motif Batik in Contemporary Fashion*", aims to create contemporary fashion using saik galamai motif batik. Galamai is a typical Minang food that is cut into a rhombus shape which has the meaning of caution of the Minang people in doing, behaving and in facing something. Contemporary fashion is clothing that reflects contemporary styles and trends with the ability to combine traditional fabrics with modern styles. The creation of this work uses an exotic dramatic style with a simple fashion style that can be seen in the form of clothing that is not excessively packaged in a unique and contemporary fashion trend with current trends. The creation of this work creates contemporary clothing using saik galamai motif batik. In addition, it also provides updates to existing clothing, the artist uses brown and cream materials as the main colors. With maxmara and tulle materials using saik galamai motif batik. Realizing clothing with sewing techniques, sequin embroidery techniques and corsage decoration techniques. This fashion creation embodies deluxe ready-to-wear clothing. The deluxe ready-to-wear clothing uses sequin embroidery and corsage techniques, while the haute couture clothing uses sequin embroidery and corsage techniques.

**Keywords:** Batik, Saik Galamai Motif, Contemporary Fashion.

**Abstrak:** "Batik Motif Saik Galamai dalam Busana Kontemporer", bertujuan untuk mewujudkan busana kontemporer menggunakan batik motif saik galamai. Galamai merupakan makanan ajik khas minang yang dipotong membentuk belah ketupat yang memiliki makna kehati-hatian masyarakat minang dalam berbuat, bertingkah laku dan dalam menghadapi suatu. Busana kontemporer adalah busana yang mencerminkan gaya dan tren kekinian dengan kemampuan menggabungkan kain tradisional dengan gaya yang modern. Penciptaan karya ini menggunakan *exotic dramatic style* dengan gaya berbusana yang sederhana dapat dilihat dalam bentuk busana yang tidak berlebihan dikemas dalam satu tren fesyen yang unik dan kontemporer dengan tren masa kini. Penciptaan karya ini menciptakan busana kontemporer menggunakan batik motif saik galamai. Selain itu juga memberikan pembaruan pada busana yang telah ada, pengkarya menggunakan bahan berwarna coklat, dan cream sebagai warna utama. Dengan bahan maxmara dan tule dengan menggunakan batik motif saik galamai. Mewujudkan busana dengan teknik jahit, teknik hias sulam payet dan teknik hias korsase. Penciptaan busana ini mewujudkan busana ready to wear deluxe, pada busana ready to wear deluxe menggunakan teknik hias sulam payet dan teknik hias korsase, dan busana haute couture menggunakan teknik hias sulam payet dan teknik hias korsase.

**Kata kunci:** Batik, Motif Saik Galamai, Busana Kontemporer.

## PENDAHULUAN

Gaya berbusana dapat menunjukkan jati diri bagi seseorang yang menggunakannya, sekaligus menggambarkan karakter pemakainya. Agustina, dkk., mengatakan. "Busana adalah segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh, baik dengan maksud melindungi tubuh maupun memperindah penampilan. Gaya berbusana setiap orang juga mencerminkan kepribadian setiap pemakainya yang tidak selalu sama untuk setiap orang. Seiring dengan perkembangan zaman fungsi pakaian menjadi semakin beragam (2022: 2)". Artinya, busana tidak hanya sebagai pelindung tubuh, namun juga dapat memperlihatkan karakter, jati diri maupun prestise seseorang.

Bagi kaum wanita, busana dapat mempercantik dirinya. Seorang wanita akan lebih menarik dalam berpakaian, ketika memakai berbagai mode busana yang dikombinasikan dengan beberapa bahan kain, salah satunya dengan kain wastra, seperti batik. Lucky berpendapat. "Batik merupakan pembuatan titik kecil, yang berarti pula berhubungan dengan pekerjaan yang halus, lembut dan kecil yang mengandung unsur keindahan. Batik berarti menitikkan malam atau lilin dengan alat canting sehingga membentuk motif yang terdiri dari susunan titik dan garis. Teknik dalam pembuatan batik terbagi dua yaitu batik tulis dan batik cap. Pada awalnya hanya dikenal batik tulis, yang diproduksi dengan canting tulis dengan ukuran lubang memiliki berbagai ukuran, makin kecil lubang canting maka kain batik yang dihasilkan akan sangat baik dan halus. Berikutnya alat canting cap, gunamemproduksi batik dalam jumlah banyak dalam kurun waktu relatif cepat (Lucky: 2017, 40)".

Berdasarkan pendapat Lucky, di Sumatera Barat terdapat kain wastra batik Minang. batik ini menggunakan berbagai motif ornamen Minangkabau, salah satunya adalah motif *Saik Galamai*. Motif *Saik Galamai*, menurut Meliza, dkk., motif *Saik Galamai* merupakan motif ragam hias geometris berbentuk belah ketupat bentuk potongan *Galamai*. *Galamai* merupakan makanan ajik khas Minangkabau, makanan ini diiris membentuk belah ketupat maka terciptalah motif *Saik Galamai* (2024, 357). Batik dengan motif *Saik Galamai* ini memiliki keunikan bentuk, sehingga menarik untuk aplikasikan dalam desain busana kontemporer yang pengkarya ciptakan.

Menurut Susanti (2011, 26). "Busana kontemporer adalah gaya berpakaian yang mencerminkan tren, gaya yang kekinian dan modern, kemampuan menggabungkan unsur-unsur tradisional dengan sentuhan modern." Berdasarkan pendapat Susanti ini, maka pengkarya tertarik menciptakan busana kontemporer dengan sentuhan kain batik dengan motif *Saik Galamai*.

Sementara, dalam segi *style* yang akan dijadikan yang menjadi acuan pada penciptaan karya ini adalah *exotic dramatic style*. Menurut Sonya, "*Exotic dramatic style* yaitu gaya busana yang memiliki ciri khas yang sederhana, tipe busana ini dapat dilihat dalam bentuk busana yang tidak terlalu berlebihan, motif-motif yang ramai" (Sonya, dkk, 2021: 59). Dalam penciptaan karya ini pengkarya menggunakan unsur budaya, berupa batik motif *Saik Galamai* yang dikombinasikan dengan kain maxmara dan tule, sehingga menjadikan gaya tersebut unik dan modern. Karya busana yang diciptakan dalam *ready to wear deluxe* untuk busana acara formal maupun non formal. Perwujudan busana kontemporer ini lebih estetis, maka pengkarya menggunakan teknik hias sulam payet pada busana *ready to wear deluxe*, dan menambahkan teknik hias korsase.

## METODE

Tahap metode dalam penerapan ide yang dituangkan ke dalam *trend*, *moodboard*, desain, pola dan rancangan bahan. Menurut Helina, dkk, pentingnya dalam pembuatan karya untuk memperkecil kemungkinan gagal saat melakukan proses perancangan maupun proses produksi karya (2018: 121).

### 1. *Trend*

*Trend* dari suatu negara berbeda-beda, karena hal ini berhubungan dengan budaya dan letak geografis setempat. Indonesia memiliki tradisi tradisional yang cukup kuat. Kain tradisional yang banyak digunakan oleh masyarakat luas. Akar budaya Indonesia yang banyak melekat dalam kehidupan sehingga menciptakan selera yang berpakaian yang unik dan menarik. *Trend* yang digunakan dalam menciptakan karya busana merujuk pada *trendforecasting 2025* saat ini yaitu *Aristocracy* tampil dalam gaya klasik, aristokrat (berpakaian yang khas bagi kelas bangsawan) potongan dan paduan busana yang cenderung rapi dan teratur, dengan pengerjaan berkualitas tinggi dengan aksen berupa olah bahan yang detail dan mewah. Motif-motif yang diterapkan tanpa melanggar *pakemnya* (aturan) dalam pembuatan busana sesuai dengan selera kekinian. Dalam warna wastra yang diterapkan warna-warna tanah. *Trend* ini sebagai acuan inspirasi karya yang diciptakan yaitu busana kontemporer dengan kombinasi kain wastra yaitu batik dengan motif *saik galamai*.

### 2. *Moodboard*

*Moodboard* adalah papan inspirasi yang dibuat para designer dari komposisi gambar-gambar berupa foto, kliping, atau sketsa yang memuat suasana, warna dan tema yang nantinya diwujudkan menjadi suatu busana.



Berdasarkan dari kedua pendapat diatas, dapat dipahami teknik ini sering kali melibatkan pengerjaan tangan untuk hasil yang lebih personal dan premium. Oleh sebab itu, pengkarya merancang desain busana dengan potongan yang mewah setingkat dari *ready to wear*. Pada rancangan busana *ready to wear deluxe* ini, pengkarya membuat detail dan siluet modern dengan menggunakan bahan maxmara coklat dan organza krem. Pemakaian bahan kain ini dikombinasikan batik motif *saik galamai* dengan menggunakan potongan siluet A. Untuk memberikan kesan mewah setingkat dari *ready to wear*, maka pengkarya membuat bagian busana rok dan blus dengan menambahkan teknik hias sulam payet dan *korsase* (lihat gambar 2).



**Gambar 2.** Desain Busana Kontemporer dengan batik motif *saik galamai*

Sumber: Siti Fatihul Shahira, 2025

#### 4. Pembuatan Pola 1:4

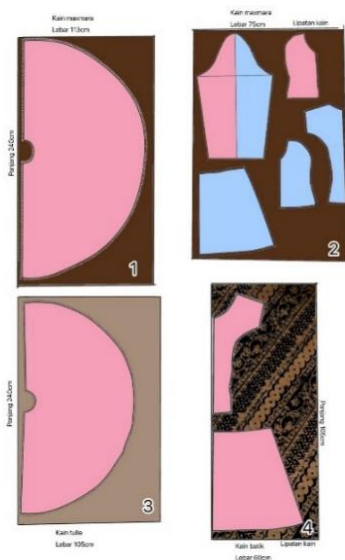
Pembuatan pecah pola 1:4 bertujuan agar detail dan pecahan pola pada desain dapat digambar dengan mudah, rancangan atau pecah pola juga dapat meminimalisir kesalahan ketika memproduksi pola dengan ukuran 1:1. Dan pembuatan rancangan bahan bertujuan untuk mengetahui berapa banyak bahan yang digunakan dalam pembuatan busana (lihat gambar 3).



**Gambar 3.** Pecah pola 1:4  
Sumber: Siti Fatihul Shahira, 2025

## 5. Rancangan Bahan

Rancangan bahan bertujuan untuk menentukan kesesuaian bahan dengan desain yang dibuat, memudahkan proses produksi dalam pemotongan pola dan bahan yang dibutuhkan dalam pemuatan busana. Rancangan ini menghindari kekurangan atau kelebihan bahan yang dibutuhkan, berikut rancangan bahan (lihat Gambar 4).



**Gambar 4.** Rancangan bahan  
Sumber: Siti Fatihul Shahira, 2025

## HASIL DAN DISKUSI

Dalam pembuatan karya busana tentu melakukan tinjauan karya degan tujuan untuk menemukan perbandingan dan inspirasi. Orisinalitas mengacu pada keunikan dari respon apapun yang diberikan. Orisinalitas yang ditunjukkan oleh sebuah respon yang tidak biasa, unik dan jarang terjadi. Berpikir tentang masa depan bisa juga memberikan stimulasi ide-ide orisinal (Darwanto, 2019: 20-26). Untuk memperlihatkan orisinalitas pengkarya, berikut rujukan dari beberapa karya desainer. Untuk menjaga suatu keaslian karya terdapat perbandingan dari designer dengan karya yang diciptakan. Pada busana *ready to wear* perbandingan dengan karya designer Kursein Karzai menggunakan kain songket Lintau yang dikombinasi dengan tule, satin dan bahan brokat. Pada bagian busana dibuat kerah rimpel, dihiasi sulam payet tabur, menggunakan siluet A, serta rok yang mengembang dengan kombinasi tulle pada bagian luar rok.

Sementara pada karya yang diciptakan menggunakan bahan batik dengan kombinasi kain *maxmara*. Pengkarya menggunakan siluet A pada bagian rok yang dikombinasikan dengan kain tule. Untuk memberikan kesan estetis, pengkarya menggunakan teknik hias korsase dan teknik hias sulam payet. Persamaan karya designer Kursein Karzai dengan karya yang diciptakan terletak pada bagian blus menggunakan teknik hias sulam payet, pada bagian rok mengembang dengan kombinasi tule, perbedaannya bentuk busana pada blus dimodifikasi, dan bahan yang digunakan pada bagian kerah. Karya designer Kursein Karzai ini menjadi rujukan untuk tingkatan busana *ready to wear deluxe*.



**Gambar 5.** Hasil Karya

Sumber: Yogso, 2025

Karya pada gambar 5 di atas yang berjudul "*Sareka galamai*" "*Sareka*" dari kata "*reka*" atau "*cipta*". Merupakan cipta dalam koleksi busana dengan kombinasi kain batik dengan ukuran M. Busana ini mengacu pada kategori *deluxe* siap pakai yang eksklusif. Bagian busana terbagi tiga yaitu bagian blus atasan yang berwarna coklat, menggunakan lengan puff serta kombinasi dengan batik motif *saik galamai* dengan potongan menggunakan garis princess serta hiasan sulam payet, bagian ke dua yaitu rok berwarna coklat dengan potongan setengah lingkaran kombinasi dengan tule warna coklat muda dihiasi dengan teknik hias korsase bunga. Bagian pinggang menggunakan *obi belt* yang penggunaannya dipakai diatas rok dengan lipitan pada bagian sisi kiri dan kanan. Aksesoris kepala menggunakan *headpiece* berwarna emas. Tampak visual busana ini menggunakan siluet A pada bagian atas kecil hingga membesar sampai ke bagian bawah busana. busana ini dapat digunakan dalam acara seperti *Gala Dinner, Lanching brand, Award Ceremony*, pesta acara malam, dan *Fashion Show*.

Garis vertikal pada rok tule memperpanjang siluet tubuh dan menciptakan kesan elegan. Garis lengkung terbentuk dari aksent lipit dan kerutan pada lengan puff yang memperkuat kesan feminin dan klasik. Garis horizontal terlihat dari pertemuan antara atasan batik dan rok, membagi komposisi busana secara proporsional. Siluet jam A tampak dari potongan pinggang yang tegas dan rok A-line yang melebar. Lengan puff menambah volume pada bahu, menciptakan siluet klasik dan elegan. Rok berbahan tule membentuk jatuhnya lembut dan ringan, menambah kesan anggun. Warna dominan coklat dan coklat *cream*, menciptakan nuansa hangat, manis, dan lembut. Batik motif *Saik Galamai* di bagian depan tubuh menjadi fokus warna gelap yang seimbang. Aksent keemasan pada *headpiece* memperkuat kesan yang mewah.

Kombinasi batik, satin, dan tule membentuk harmoni antara unsur tradisional dan modern. Warna-warna yang saling melengkapi dan tidak saling bertabrakan. Motif dan detail bunga 3D dirok menciptakan keselarasan dengan motif batik yang penuh ornamen. Keseimbangan simetris terlihat dari desain atasan yang identik antara sisi kanan dan kiri. Rok tule yang mengembang seimbang dengan lengan puff yang berbentuk bulat. Komposisi warna juga seimbang antara atasan batik yang padat dengan bawahan polos namun diberi aksent bunga 3D. Fokus utama terletak pada bagian depan atasan yang menggunakan batik motif *Saik Galamai*, dengan hiasan payet disisi samping. Rok tule dengan bunga 3D menjadi pusat perhatian sekunder yang memberi tekstur dan irama visual menarik. *Headpiece* juga menambah nilai artistik sekaligus memperkuat pusat perhatian dibagian atas tubuh. Irama visual diciptakan oleh

pengulangan motif bunga 3D pada rok tule yang tersebar merata. Lipatan pada rok dan lengan memberikan kesan aliran yang lembut. Garis-garis tule dan detail dekoratif menciptakan pola yang konsisten dan mengalir

## KESIMPULAN

Penciptaan busana ini menerapkan Busana Kontemporer menggunakan perpaduan bahan wastra batik. Jenis karya yaitu busana *ready to wear deluxe* diproduksi dengan ukuran M standar wanita dewasa. Adapun teknik yang digunakan dalam produksi busana yaitu teknik jahit standar butik dengan menggunakan bahan pendamping seperti furing (*lining*) agar busana tampak padat dan kokoh. Hiasan pada karya yang dirancang menerapkan teknik hias sulam payet dan teknik hias korsase. Dalam perwujudan karya ini pengkarya mengaplikasikan batik motif *saik galamai* dalam busana kontemporer

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Rahmawaty, D., Magdalena, R., Kusmayadi, T., Syamsiah, S., & Vincent, V. (2022). Maharani: Koleksi Rancangan Busana Terinspirasi Dari Permaisuri Cixi Dinasti Qing. *Jurnal Desain-Kajian Bidang Penelitian Desain, 2*(2), 376-389.
- Darwanto, Darwanto. 2019. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis:(Pengertian dan Indikatornya)." *Ekspone 9.2* : 20-26.
- Dewanti, P. P. W. A., Wulansari, V., Laksmi, M. D. C., & Putra, I. G. J. (2023, March). PENERAPAN YOGA SURYA NAMASKAR PADA BUSANA READY TO WEAR DELUXE. In *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* (Vol. 6, pp. 126-135).
- Herlina, Maria Stevin, Felix Ari Dartono, and S. Setyawan. "Eksplorasi eco printing untuk produk sustainable fashion." *Ornamen 15.2* (2018).
- Wijayanti, Lucky. 2013. "*Menjadi perancang dan perajin batik*" PT Tiga Serangkai Pustaka mandiri,
- Meliza, Yola, and Ernawati Ernawati. (2024). STUDI KASUS BATIK KAJANG PADATI PADA EMI ARLIN FASHION DESIGNER DI KOTA PADANG. *Gorga: Jurnal Seni Rupa 13.1* : 354-360.
- Susanti, Desy. 2011. *Pusat Fashion Kontemporer di Yogyakarta*. Diss. UAJY,
- Suhartanto, Agung. 2017. *Burung Cenderawasih, Bunga Sepatu, Dan Motif Batik Klasik Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Pada Busana Evening*. Diss. Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sonya, Ni Kadek Gina, and Ida Ayu Kade Sri Sukmadewi. Badama Cakra: (2021) Metafora Sosio Kultural Dalam Busana Gaya Exotic Dramatic. *BHUMIDEVI: Journal of Fashion Design* 1.1 : 58-67.